

## Bab V

### Saran dan Kesimpulan

Penggunaan software bantu di suatu sistem operasi sejatinya hanya memudahkan user dalam mengelola sistem yang dimilikinya, bukan semata-mata menggantikan program yang sudah ada di sistem tersebut. Begitu pula di Linux. Webmin ataupun Compiz Fusion hanya membantu memudahkan user dalam mengatur Linux. Seorang user yang siap untuk bermigrasi ke Linux juga harus siap untuk mempelajari *Command Line Interface (CLI)*. Justru dari dasar-dasar perintah di CLI inilah kita akan terbiasa dengan sistem Linux.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa saran yang dibutuhkan untuk pengembangan sistem lebih lanjut.

1. Penggunaan modul yang terlalu banyak di Webmin, seakan-akan malah membuat Webmin lebih rumit daripada tool administrasi yang lain. Di sini user harus bisa memilih konfigurasi sistem apa saja yang ingin diintegrasikan dengan Webmin.
2. Untuk bisa menjalankan desktop efek, penggunaan kartu grafis dengan driver yang telah diinstall wajib hukumnya. Bagi user yang menginstall Linux tanpa driver, bisa dipastikan tidak mendukung Direct Rendering, ini artinya juga tidak bisa menjalankan desktop efek.
3. Untuk *tweaking* kernel, user harus tahu hardware komputer, minimal komputernya sendiri yang digunakan. Untuk *tweaking* kernel tingkat lanjut, kita juga dituntut menguasai bahasa pemrograman (*shell script, C, C++*)

4. Untuk pengembangan lebih lanjut, sistem yang sudah ada dikembangkan menjadi distro modifikasi, yang khusus mempunyai tool administrasi sistem (Webmin), desktop efek serta kernel yang telah dikustomisasi.

### **Kesimpulan**

Dari berbagai macam penelitian yang telah penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan :

1. Penggunaan Webmin sebagai Web Based Administration Tool sangat membantu dalam mengkonfigurasi sistem.
2. Instalasi Compiz Fusion cukup mudah dilakukan, asal driver grafis (NVIDIA/ATI) sudah terpasang, semua proses berlangsung otomatis, tanpa perlu konfigurasi sedikitpun.
3. Kompilasi kernel ulang adalah salah satu cara meningkatkan kemampuan sistem Linux. Proses ini berlangsung aman, asal kita mengikuti sesuai prosedur. Sebagai antisipasi, kernel lama jangan kita buang, sehingga jika terjadi *error* kita masih bisa memakai kernel yang lama.
4. Distro Slackware yang terkesan “kuno” karena kesederhanaannya, bisa kita ubah menjadi distro yang powerful dengan berbagai tambahan aplikasi *tweaking*. Mulai kini, tidak ada lagi distro yang “ndeso”. Dengan modifikasi di atas, diharapkan proses migrasi Windows ke Linux akan semakin nyaman.